

Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Oktaviana Marbun¹

Program Studi Akuntansi
Universitas Singaperbangsa Karawang
oktaviana.marbun16213@student.unsika.ac.id

Heikal Muhammad Zakaria²

Program Studi Akuntansi
Universitas Singaperbangsa Karawang
heikalzakaria@fe.unsika.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine The effect of Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability in Manufacturing sub sectors Pharmaceutical listed in Indonesia Stock Exchange period 2014 – 2019. The sample of this study includes 6 companies selected by purposive sampling methods. The technique of data analysis using multiple regression analysis and hypothesis testing by using t test and F test but firstly doing the classical assumption test. The result of this research indicate that the effect of account receivable turnover partially has no significant effect on profitability, and the effect of inventory turnover partially has no significant effect on profitability. While simultaneous the effect of account receivable turnover and inventory turnover has no significant on Profitability.

Keywords : Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Return On Assets.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019. Sampel penelitian mencakup 6 perusahaan dipilih melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Pengaruh Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dan secara simultan pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Assets.

1. PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur merupakan perusahaan yang skala produksinya memerlukan aset tetap cukup besar. Industri manufaktur menjadi penyokong utama di

dalam pertumbuhan ekonomi nasional hal ini didukung oleh banyaknya investor yang turut membantu mengembangkan sektor tersebut. Bila dilihat dari data nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sektor industri tahun 2018 berhasil mendapatkan Rp. 83,27 triliun dengan total 5,080 proyek. Terdapat beberapa sektor unggulan manufaktur, yaitu Industri Makanan, Industri Kimia dan Farmasi, Industri Logam, Mesin & Elektronik, serta industri lainnya yang memiliki tingkat mendatangkan investasi sangat besar. Investasi merupakan salah satu aspek penggiat yang sangat unggul serta memiliki peranan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sektor industri Kimia dan Farmasi berada di posisi ke dua setelah industri makanan selama tahun 2015 – 2018. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri farmasi sebagai objek penelitian. Menurut Kementerian Perindustrian, industri farmasi tergolong industri prioritas serta turut berperan kuat sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang terus berkembang serta tumbuhnya pemahaman masyarakat terhadap kesehatan, potensi penambahan pengeluaran kesehatan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) perkapita turut serta memajukan pertumbuhan industri farmasi nasional dalam memenuhi kebutuhan obat.

Dalam menjaga dan mengukur kondisi keuangannya perusahaan farmasi juga dituntut supaya konsisten berada pada situasi yang menguntungkan, hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perlu adanya ukuran tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan penjualan serta menilai situasi keuangan perusahaan yang bisa ditemui dengan kinerja rasio keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio perbandingan yang cocok digunakan sebagai alat ukur memperkirakan kinerja manajemen suatu entitas dalam memperoleh laba serta akan memberikan perkiraan mengenai tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan yang dapat diukur dari *Return On Assets*. Menurut Kasmir (2012:201) menyatakan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Tak hanya itu saja ROA mampu menyediakan skala yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan sebab dapat mengungkapkan keberhasilan manajemen

dalam memanfaatkan asset selama mendapatkan suatu pendapatan.

Pencapaian tingkat laba yang tinggi merupakan tujuan dari suatu perusahaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya maka, diperlukan pengelolaan manajemen terhadap modal kerja. Hal utama yang dilakukan perusahaan adalah pengelolaan modal kerja, karena manajemen terhadap modal kerja berhubungan dengan kesanggupan manajemen dalam memperoleh laba serta turut mempengaruhi kelangsungan perusahaan (Kasmir 2012:253). Pada penelitian terdapat komponen modal kerja yang akan ditelaah antara lain Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Perputaran piutang dapat memperlihatkan kemampuan suatu entitas dalam mengendalikan kelola piutangnya. Kemampuan penagihan yang semakin buruk sepanjang periode tertentu menunjukkan bahwa perputaran piutang yang dihasilkan rendah penyebabnya adalah lamanya penagihan yang dilakukan perusahaan. Semakin pesat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas (Sartono, 2010:119). Dengan demikian pada saat tingkat perputaran piutang berada di tingkat tertinggi dapat dinyatakan adanya kelancaran pada penagihan piutang sehingga mudah berubah menjadi kas, kemudian kas yang tersedia dimanfaatkan kembali demi kelangsungan aktivitas operasional perusahaan serta memberikan keuntungan bagi perusahaan yang pada akhirnya berdampak dalam meningkatkan profitabilitas. Salah satu komponen utama dari modal kerja lainnya yang mampu memberikan perusahaan dalam memperoleh tingkat laba yang tinggi yaitu persediaan. Menurut Sartono (2010:443) menjelaskan yakni jika persediaan termasuk salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar pada suatu entitas. Entitas dapat melancarkan pengembalian kas melalui sebuah kegiatan penjualan jika pengelolaan pada perputaran persediaan dapat dilakukan dengan baik.

Penelitian ini menganalisis perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Komponen modal kerja berupa perputaran piutang serta perputaran persediaan dapat diketahui turut serta meningkatkan laba perusahaan. Menurut Sartono (2010:393), modal kerja mempunyai sebutan lainnya yakni aktiva lancar, sedangkan elemen pembentuk modal kerja mencakup kas, piutang dan persediaan. Terpenuhinya kegiatan operasi perusahaan dapat dibantu dengan

ketersediaan *working capital* seperti perputaran piutang dan persediaan yang cukup, sebab keuntungan bagi perusahaan berasal dari tercukupinya modal kerja, selain perusahaan berpotensi dapat beraktivitas secara ekonomis karena perusahaan tidak menghadapi kesulitan keuangan (Munawir 2014:114). Sehingga meningkatnya perputaran piutang serta perputaran persediaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan profitabilitasnya.

Temuan peneliti sebelumnya juga memperlihatkan hasil yang berbeda-beda perihal pengaruh perputaran piutang dan perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dan Rasyid (2019), menerangkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dapat membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan dapat mengelola piutang yang dimiliki, karena pengelolaan perputaran piutang dengan efektif dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian berbeda juga ditemukan oleh Hasby dkk(2018) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan, perputaran piutang yang rendah akibat lamanya pengembalian piutang menjadi kas. Manajer harus dapat menjaga rata-rata piutangnya tetap rendah, sehingga keuntungan atau laba pun dapat meningkat.

Penelitian mengenai Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas diantaranya dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2018) menemukan yakni secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Kondisi ini menerangkan adanya pengelolaan terhadap persediaan yang dimiliki telah mampu dilakukan oleh perusahaan, menghasilkan perputaran persediaan dari tahun ke tahun sangat baik sehingga profitabilitas pun meningkat. Temuan berbeda ditemukan oleh Sarjito dkk (2017) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan, pada saat penjualan perusahaan mengalami pelemahan namun persediaan terus meningkat sehingga dapat menambahkan biaya penyimpanan, adanya penurunan harga dapat mengurangi pendapatan penjualan berdampak pada laba yang menjadi rendah.

Sedangkan untuk hasil penelitian Pengaruh Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas yang dilakukan oleh Inastia dan Wardhana (2018) menunjukkan bahwa perputaran piutang dan persediaan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan, pengembalian piutang yang lebih cepat berubah menjadi kas serta pengelolaan perputaran persediaan yang mempermudah jalannya operasi perusahaan untuk memperlancar pengembalian kas dari sebuah penjualan. Kurniawati dan Fitri (2015), memperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan, adanya krisis global yang mempengaruhi melonjaknya piutang serta penjualan yang tetap mengakibatkan penjualan menurun. Sedangkan meningkat atau menurunnya perputaran persediaan akibat dari penjualan yang dilakukan perusahaan tidak tergantung dengan persediaannya melainkan ditujukan untuk melayani para konsumen bukan untuk mencapai profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat data empiris dan perbedaan temuan penelitian sebelumnya yang masih membuka kesempatan untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang keterkaitan Pengaruh Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dalam rasio *Return on Aseets* (ROA). Oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019)”.

2. KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran Piutang adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang (Hery, 2017:179). Perusahaan yang menghasilkan tingkat perputaran piutang yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam memperoleh laba. Ketika penagihan piutang cepat berputar menjadi kas dapat

menunjukkan bahwa tingginya tingkat perputaran piutang yang dihasilkan. Selanjutnya kas yang tersedia bisa dimanfaatkan perusahaan demi kelangsungan aktivitas operasional perusahaan serta untuk aktivitas lainnya yang dapat menyumbangkan keuntungan bagi perusahaan, pada akhirnya berdampak baik demi meningkatkan profitabilitas. Menurut Martono dan Harjito (2011:80) juga menambahkan, perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang dan kas dan pada akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan serta dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dkk (2019), Canizio (2017) dan Widiasmoro (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan temuan penelitian lainnya bertolak belakang yaitu oleh Nuriyani dkk (2017) dan Hasby dkk (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₁ : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019.

2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran Persediaan menilai keterkaitan antara volume barang terjual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama satu periode tertentu. Pada saat semakin meningkatnya tingkat perputaran persediaan yang dihasilkan menunjukkan semakin efisien dan efektif pengelolaannya untuk mencapai laba yang dihasilkan. Ketika tingkat perputaran persediaan dihasilkan semakin rendah mempengaruhi resiko terhadap kerugian yang disebabkan oleh adanya penurunan harga serta perubahan selera konsumen, tak hanya menambah biaya penyimpanan melainkan pemeliharaan terhadap persediaan yang terdapat di gudang (Munawir, 2014:119). Untuk menghindari biaya yang semakin membesar, maka diperlukan manajemen terhadap pengelolaan perputaran persediaan secara optimal, karena hal ini dapat mempengaruhi besarnya laba suatu entitas. Berdasarkan hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian

oleh Desliana dkk (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan temuan penelitian lainnya juga bertolak belakang yaitu diperoleh Ramadani dkk (2019) dengan Sulaksono dkk (2018) menunjukkan yakni perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂ : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas di Perusahaan Manufaktur SubSektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019.

2.3 Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Istilah lain yang dimiliki oleh modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan elemen pembentuk modal kerja mencakup kas, piutang dan persediaan (Sartono, 2010:393). Tingkat profitabilitas yang baik dapat diperoleh jika cakupan bagian dari modal kerja tersebut dapat dikelola oleh perusahaan secara efektif dan optimal. Besarnya harapan diperoleh masing-masing perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat mencukupi aktivitas operasional perusahaan, sehingga akan berpengaruh yang menguntungkan bagi perusahaan. Menurut Munawir (2014:80) menyatakan bahwa, rendahnya *turnover* modal kerja menunjukkan adanya kelebihan modal yang mungkin disebabkan karena rendahnya *turnover* persediaan dan *turnover* piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Maka untuk menghasilkan tingkat perputaran yang tinggi diperlukan pengelolaan manajemen yang baik terhadap perputaran piutang maupun perputaran persediaan. Terpenuhinya kegiatan operasi perusahaan dapat dibantu dengan ketersediaan *working capital* seperti perputaran piutang dan persediaan yang cukup, sebab keuntungan bagi perusahaan berasal dari tercukupinya modal kerja, selain perusahaan berpotensi dapat beraktivitas secara ekonomis karena perusahaan tidak menghadapi kesulitan keuangan (Munawir 2014:114). Berdasarkan hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dkk (2018) menerangkan bahwa perputaran piutang dan persediaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan temuan penelitian lainnya juga bertolak belakang yaitu diperoleh Kurniawati dkk (2015) menunjukkan bahwa

perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃ : Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara bersama – sama terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat pengujian hipotesis yang dihasilkan dari analisis data dalam mengetahui penyebab yang mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Sumber data penelitian ini diperoleh dengan mengunduh pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang bermanfaat untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir, 2016:247). Perputaran piutang dapat dihitung dari penjualan kredit dengan rata – rata piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

(Sumber : Prastowo , 2011:86)

Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan mengukur keterkaitan antara volume barang terjual dan jumlah persediaan yang dimiliki selama satu periode tertentu (Warrant, 2015:36). Perputaran persediaan dapat dihitung dari harga pokok penjualan dengan rata – rata persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

(Sumber : Harrison Jr et.al , 2013)

Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi (Irham Fahmi, 2015:135). Profitabilitas diukur melalui *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Sumber : Kasmir, 2016:202)

3.2 Metode Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019 yaitu sebanyak 10 perusahaan. Sampel diperoleh dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, dengan menentukan sampel melalui kriteria tertentu, sehingga dapat disesuaikan dengan penelitian yang diteliti. Jenis data penelitian menggunakan data sekunder dengan pengumpulan data yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesiamelalui website (www.idx.co.id) periode 2014 – 2019. Data yang diperoleh kemudian diolah kembali dandisesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif serta analisis regresi linier berganda dalam memahami keterkaitan dari masing-masing variabel. Pengujian menggunakan dengan alat analisis yaitu koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Pada pengolahan data penelitian, peneliti menggunakan aplikasi *statistic produk and service solution* (SPSS) 23.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_Piutang	36	,01	9,75	6,3733	2,33137
Perputaran_Persediaan	36	1,43	5,39	3,5556	1,07352
ROA	36	,09	25,32	11,9425	5,96589
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 1 di atas nilai minimum dari variabel Perputaran Piutang sebesar 0,01 dan nilai maksimum 9,75 dengan nilai mean (rata-rata) 6,3733 sedangkan standar deviasinya sebesar 2,33137. Dari analisis statistik deskriptif tersebut menghasilkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata (mean), maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen artinya rata-rata perputaran piutang mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. Pada variabel perputaran persediaan memiliki nilai minimum 1,43 dan nilai maksimum sebesar 5,39 sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,5556 dan nilai standar deviasi sebesar 1,07352. Sehingga analisis deskriptif tersebut menghasilkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata (mean), maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen dan berarti rata-rata perputaran persediaan mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. Sedangkan, untuk variabel *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator dari Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,09 dan nilai maksimum sebesar 25,32 sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 11,9425 dan nilai standar deviasi sebesar 5,96589. Pada analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata (mean), sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen serta artinya rata-rata profitabilitas mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,355	3,711		3,060	,004
	Perputaran_Piutang	-,005	,559	-,002	-,009	,993
	Perputaran_Persediaan	,174	1,215	,031	,143	,887

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS 23

Dari tabel 2 di atas dapat dinyatakan bahwa variabel Perputaran Piutang memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap Profitabilitas karena memiliki nilai negatif sebesar (-0,005), sedangkan variabel Perputaran Persediaan memiliki pengaruh ke arah positif terhadap Profitabilitas karena memiliki nilai positif sebesar (0,174). Berdasarkan output-output tersebut maka rumus persamaan analisis regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$ROA = 11,355 - 0,005 \text{ Perputaran Piutang} + 0,174 \text{ Perputaran Persediaan}$$

Maksud dari koefisien regresi pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Konstanta (α)

Nilai $\alpha = 11,355$ menunjukkan besarnya variabel Profitabilitas (Y) yang tidak dipengaruhi oleh variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

b) Koefisien regresi Perputaran Piutang

$\beta_1 = -0,005$ menunjukkan adanya nilai negatif artinya adanya hubungan tidak searah antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas yang menggunakan proksi *Return On Assets*. Setiap penambahan atau kenaikan variabel Perputaran Piutang akan mengakibatkan pengurangan atau penurunan Profitabilitas sebesar $-0,005$.

c) Koefisien regresi Perputaran Persediaan

$\beta_2 = 0,174$ menunjukkan adanya nilai positif, artinya adanya hubungan yang

searah antara Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas yang menggunakan proksi *Return On Assets*. Setiap penambahan atau kenaikan variabel Perputaran Persediaan akan mengakibatkan kenaikan atau peningkatan Profitabilitas sebesar 0,174.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,030 ^a	,001	-,060	6,14121	,785

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Perputaran_Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS 23

Dalam tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai R square adalah 0,001. Hal ini berarti bahwa 0,1% variabel Profitabilitas (*Return On Assets*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan yang berarti secara simultan kurang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan, sisanya sebesar 99,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang dianalisis.

Pengujian Hipotesis Uji parsial (Uji t)

Tabel 4
Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,355	3,711		3,060	,004
	Perputaran_Piutang	-,005	,559	-,002	-,009	,993
	Perputaran_Persediaan	,174	1,215	,031	,143	,887

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat terlihat nilai t hitung pada setiap variabel. Untuk membuat kesimpulan menerima atau menolak H_0 terlebih dahulu harus ditentukan nilai-nilai t tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi uji 2 sisi, dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 36$, menentukan t tabel pada tingkat signifikansi 5% , pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan df 1 (jumlah variabel 1) = 2 dan df2 ($n - k - 1$) atau $36 - 2 - 1 = 33$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh nilai t tabel sebesar 2,035.

Pada hasil pengujian variabel perputaran piutang diperoleh nilai t hitung sebesar – 0,009 maka nilai t hitung < nilai t tabel, serta nilai signifikansi sebesar 0,993 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat diketahui yakni tidak adanya pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*.

Selanjutnya hasil pengujian perputaran persediaan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,143. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 2,035. Sehingga nilai t hitung < nilai t tabel, serta nilai signifikansi sebesar 0,887 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diketahui yakni H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak adanya pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5
Uji Simultan (uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,137	2	,569	,015	,985 ^b
	Residual	1244,579	33	37,715		
	Total	1245,716	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Perputaran_Piutang

Sumber : Hasil Olahan SPSS 23

Dengan tingkat signifikan 5% dan diketahui bahwa $n = 36$, menentukan F tabel dengan df_1 (jumlah variabel 1) = 2 dan df_2 ($n - k - 1$) atau $36 - 2 - 1 = 33$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh nilai F tabel (2, 33) sebesar 3,28.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu $0,015 < 3,28$ sehingga H_0 diterima, sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah $0,985 > 0,05$ maka H_0 diterima, dapat diambil kesimpulan yakni secara Bersama – sama Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

4.3 Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi untuk variabel perputaran piutang terdapat nilai signifikansi sebesar 0,993 lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan yakni secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas yang menggunakan indikator *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019. Jika dilihat dari hasil regresi linier berganda pada nilai variabel Perputaran Piutang memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap Profitabilitas karena memiliki nilai negatif sebesar - 0,005. Dengan begitu memperlihatkan kenaikan maupun penurunan nilai perputaran piutang tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan. Tidak signifikansinya dapat dipengaruhi karena dibutuhkan waktu cukup panjang jika dilakukan penagihan berupa uang tunai ataupun kas, sehingga tingkat perputaran piutang yang dihasilkan terlalu rendah, adapun perusahaan melakukan penjualan kredit yang sedikit turut mempengaruhi penurunan pada penjualan serta hal ini ikut berdampak buruk bagi profitabilitas

perusahaan. Senada dengan penelitian yang diperoleh Wau (2017), dimana perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, temuan ini mengisyaratkan yakni pada industri farmasi secara menyeluruh jika diukur dengan tingkat perputaran piutang masih menunjukkan tidak efektif dengan demikian pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil tidak adanya signifikansi. Tak hanya itu terdapat salah satu faktor lainnya berupa syarat pembayaran piutang, sebab jika pembayaran tidak lancar akan menambah jumlah piutang dan mempengaruhi semakin rendahnya tingkat perputaran piutang. Namun bila syarat pembayarannya ketat turut mempengaruhi rendahnya jumlah piutang serta semakin tingginya perputaran piutangnya yang dihasilkan. Penyebab itulah dapat terjadinya perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap profitabilitas yang menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA).

Perlu adanya pengelolaan terhadap perputaran piutang, ketika tingkat perputaran piutang yang dihasilkan rendah dapat menunjukkan bahwa piutang tidak dapat ditagih dengan cepat serta pengembalian kas ikut melambat. Hal ini akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan menjadi lambat dalam mencapai suatu laba sehingga tingkat profitabilitas perusahaan yang dimilikinya ikut berdampak buruk. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2018) serta Kurniawati dan Fitri (2015) yang menyatakan yakni tidak adanya pengaruh secara parsial perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.

Berdasarkan pengujian hipotesis menerangkan hasil tingkat signifikansi untuk variabel perputaran persediaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,887 lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, diketahui secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas yang menggunakan indikator *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019. Dilihat dari

hasil regresi linier berganda pada nilai variabel Perputaran Persediaan memiliki pengaruh ke arah positif terhadap Profitabilitas karena memiliki nilai sebesar 0,174.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan ketidaksignifikanan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh kesanggupan suatu entitas dalam mengelola persediaan yang tidak efisien sehingga terbentuk penumpukan barang serta penjualan rendah yang berdampak pada profitabilitas atau *Return On Assets* perusahaan ikut menurun. Sejalan dengan Munawir (2014:75) semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang dibutuhkan dalam persediaan semakin rendah dan hal ini baik bagi perusahaan namun begitu sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan maka tidak baik bagi perusahaan yang mengakibatkan dana yang tertanam dalam persediaan tidak cepat kembali menjadi kas perusahaan. Persediaan salah satu aset yang perlu mendapatkan pengelolaan yang baik, sebab jika terdapat kelalaian dalam pengelolaan justru memberikan dampak tidak baik pada komponen asset lain yang menjadi tidak optimal.

Bersumber pada hasil penelitian yang konsisten dari Dodokerang dkk (2018), yakni secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Di dalam sektor farmasi dapat menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan yang terdapat pada perputaran persediaan tidak akan berdampak pada tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat perputaran persediaan yang dihasilkan rendah dapat dipengaruhi oleh adanya penurunan penjualan pada perusahaan. Rendahnya penjualan dapat terjadi oleh perusahaan yang lambat dalam mengelola persediaan hingga pada penjualan barang. Menurut Murhadi (2013:59), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengindikasikan efisien perusahaan dalam mengoperasikan serta mengendalikan persediaan yang tersedia. Manajemen perusahaan terhadap perputaran persediaan sangat menentukan kelanjutan dari aktivitas operasional perusahaan. Meningkatnya hasil perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang diakibatkan adanya penurunan harga atau perubahan selera konsumen, tak hanya itu saja juga membantu penghematan biaya penyimpanan serta pemeliharaan terhadap persediaan yang ada. Penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sarjito

surya dkk (2017) yang menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu $0,015 < 3,28$, sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah $0,985 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan tidak adanya Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas yang menggunakan indikator *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019. Dapat diketahui penelitian ini, komponen modal kerja yang meliputi perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan hasil bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Munawir (2014:80) menyatakan bahwa, rendahnya *turnover* modal kerja menunjukkan adanya kelebihan modal yang mungkin disebabkan karena rendahnya *turnover* persediaan dan *turnover* piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Maka dalam mendatangkan tingkat hasil perputaran yang tinggi diperlukan pengelolaan manajemen yang baik serta optimal.

Hasil implementasi antara pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang menggunakan indikator *Return On Assets* dapat menunjukkan hasil negatif, temuan ini mengisyaratkan bahwa di dalam industri sektor farmasi jika perputaran piutang dan perputaran persediaan digabungkan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, karena kontribusi perputaran piutang dan perputaran persediaan belum memberikan hasil optimal dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Bila pengelolaan terhadap perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat dikendalikan dengan lebih optimal hal ini memberikan dampak baik pada peningkatan periode berikutnya dimana perusahaan terus mengalami peningkatan. Seturut dengan teori Munawir (2014:114) tersedianya modal kerja seperti perputaran piutang dan persediaan yang cukup mampu memenuhi kegiatan operasi perusahaan, karena

dengan tercukupinya modal kerja akan memberi hasil yang menguntungkan bagi perusahaan, disamping itu memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis juga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten, karena sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara Bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan hasil yang sama, bahwa 0,1% variabel Profitabilitas (*Return On Assets*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan yang berarti secara simultan kurang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan, sisanya sebesar 99,9% dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar model yang dianalisis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan terhadap 6 sampel perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Berdasarkan hasil uji t secara parsial variabel independen Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Hasil ini menerangkan jika kenaikan atau penurunan pada nilai perputaran piutang tidak memberikan dampak pada profitabilitas perusahaan.
- b. Berdasarkan hasil Uji t secara parsial variabel independen Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Hal ini menunjukkan di dalam sektor farmasi terjadinya kenaikan atau penurunan nilai perputaran persediaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

- c. Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019. Di dalam industri sektor farmasi bila perputaran piutang dan perputaran persediaan digabungkan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, karena kontribusi perputaran piutang dan perputaran persediaan belum memberikan hasil optimal dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi masukan yang berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan seperti berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian, menggunakan lebih banyak sektor agar mendapatkan hasil yang maksimal serta kesimpulan yang lebih baik, serta menambahkan rasio keuangan selain yang diteliti di dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sebaiknya memberikan informasi yang baik kepada para investor, agar dapat menarik investor dalam mempercayakan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan anda. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan faktor *Return On Assets* agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 6 No. 10*.
- Desliana, E., & Irawan, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013. *Journal Of Applied Managerial Accounting Vol. 2, No. 1, March 2018, 47 - 50*.
- Dodokerang, L. M., Tommy, P., & Mangantar, M. (2018). Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 - 2016. *Jurnal EMBA, Hal. 1818 – 1827*.

- Hasby, Y. S., Anshori, M. Y., & Primasari, N. S. (2018). The Effect of Current Ratio, Account Receivable Turnover, and Total Assets Turnover on ROA at Telecommunication Sub-Sector Companies Registered on the BEI year 2009-2017. *International Conference on Technopreneurship and Education 2018 - November 14*.
- Hery. (2017). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Inastia, N., & Wardhana, A. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT. X Periode 2016-2017. *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, T., & Fitri, M. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Praktik Bisnis, Volume 4, Nomor 2, November 2015*, 145 - 148.
- Martono, & Harjito, A. (2011). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: EKO-NISIA.
- Muhadir, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi keempat Cetakan ketujuh belas*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4 (1) Bulan (Mei) 2018*.
- Nuriyani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012 – 2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2, No.3, Oktober 2017*, 422 - 432.
- Octavia Elisabeth Silalahi dkk. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SULTANIST Vol. 6 No. 1 Juni 2018*, 83 - 89.
- Octavianity, E., & Syahputra, D. J. (2015). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 41-50.
- Ramadani, D., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013 - 2017. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha Volume 01 Nomor 01 2019*.

- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2), Oktober 2017*.
- Warren, C. S. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wau, R. (2017). Analisis Efektifitas Modal Kerja dan Pengaruhnya. *Journal of Business Studies*, 61-74.
- Wibowo, S. A., & Rohyati, E. (2018). The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting and Taxation Vol. 3, No. 1, March 2018*, 95-98.
- Widiasmoro, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Vol. 15 No. 3 Juli 2017*.